

**KOMPETENSI KOLABORASI DALAM PROYEK KARYA ECOPRINT TEKNIK
FREMENTASI DAUN PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA SISWA
KELAS V SD N 3 EMPAT LAWANG**

Kartika Widya Sari¹, Dwi Anggraini², Yuli Amaliyah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Bengkulu, Indonesia
widyasarikartika213@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the application of collaboration competence in an ecoprint project using the leaf fermentation technique in arts education for fifth-grade students at SD Negeri 3 Empat Lawang. The research uses a naturalistic qualitative approach with fifth-grade VB students as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation and member checks. The results show that learning ecoprint with the leaf fermentation technique can develop students' collaboration competence, including the ability to work together effectively, build positive working relationships, appreciate members' contributions, show respect, participate actively, solve problems together, and create a harmonious working atmosphere. Group 2 showed the most optimal development in collaboration competence because all indicators consistently appeared.

Keywords: Ecoprint, Leaf Fermentation, Fine Arts, Collaborative Competence, Graduate Profile.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan kompetensi kolaborasi dalam proyek karya ecoprint teknik frementasi daun pada pembelajaran seni rupa siswa kelas V SD Negeri 3 Empat Lawang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik dengan subjek siswa kelas VB. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ecoprint teknik frementasi daun mampu mengembangkan kompetensi kolaborasi siswa yang meliputi kemampuan bekerja sama secara efektif, membangun hubungan kerja yang positif, menghargai kontribusi anggota, menunjukkan sikap saling menghormati, berpartisipasi aktif, memecahkan masalah bersama, dan menciptakan suasana kerja yang harmonis. Kelompok 2 menunjukkan perkembangan kompetensi kolaborasi paling optimal karena seluruh indikator

muncul secara konsisten selama proses pembelajaran. Dengan demikian, ecoprint teknik frementasi daun dapat menjadi alternatif pembelajaran seni rupa yang mendukung penguatan kompetensi kolaborasi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Ecoprint, Frementasi Daun, Seni Rupa, Kompetensi Kolaborasi, Profil Lulusan.

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan meningkatkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan berbagai kompetensi yang dibutuhkan peserta didik. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi kolaborasi. Dalam penelitian ini, kolaborasi merupakan salah satu dari delapan dimensi Profil Lulusan yang mencakup kemampuan peserta didik untuk bekerja sama secara aktif dalam mencapai tujuan bersama melalui pembagian tugas dan tanggung jawab, membangun hubungan kerja yang positif, serta menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Peserta didik yang memiliki kompetensi kolaborasi mampu berkontribusi secara aktif dalam kelompok, berpartisipasi dalam pemecahan masalah secara bersama, bertanggung jawab terhadap peran yang diberikan, serta menciptakan

suasana kerja yang harmonis sehingga proses berkarya dapat berlangsung secara optimal dan menghasilkan karya yang berkualitas (Kemendikdasmen, 2025).

Kompetensi kolaborasi dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan bagian penting dari Profil Lulusan yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Melalui kolaborasi, peserta didik belajar berinteraksi, berbagi peran, saling membantu, serta membangun sikap tanggung jawab dan saling menghargai dalam mencapai tujuan bersama. Salah satu mata pelajaran yang berpotensi mengembangkan kompetensi tersebut adalah seni.

Seni merupakan cara seseorang mengekspresikan diri yang lahir dari perasaan dan proses berpikir. Seni tidak hanya berperan sebagai sarana berekspresi, tetapi juga sebagai hasil kreativitas dalam memahami dan memberi makna terhadap lingkungan. Menurut Wardani (2024), seni merupakan

media ekspresi yang dapat diamati melalui pancaindra, baik secara visual maupun auditori. Dalam pembelajaran seni, kolaborasi antarpeserta didik diperlukan agar proses berkarya berlangsung lebih bermakna. Kolaborasi tidak hanya mendorong terciptanya karya yang lebih kreatif, tetapi juga membangun hubungan yang positif dalam kelompok. Oleh karena itu, kolaborasi menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan karena mampu menggabungkan ide, kreativitas, serta kemampuan setiap anggota secara harmonis.

Kolaborasi memiliki peran yang sangat penting dalam praktik seni secara berkelompok. Menurut Bacharach dalam Wardani (2024), kolaborasi pada praktik seni sangat relevan karena proses penciptaan karya sering kali membutuhkan kerja sama antaranggota kelompok untuk saling membantu, berbagi peran, dan menyatukan ide sehingga menghasilkan karya yang lebih optimal. Kolaborasi tersebut tidak hanya bertujuan memenuhi fungsi produksi, tetapi juga mencapai tujuan artistik tertentu.

Dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar, terdapat berbagai bentuk karya kreatif yang mampu

mendorong kolaborasi peserta didik, salah satunya adalah ecoprint. Ecoprint merupakan teknik mencetak motif pada kain dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan kulit tanaman (Panglipur et al., 2024). Salah satu teknik ecoprint yang menghasilkan karya ramah lingkungan adalah teknik fermentasi daun.

Teknik fermentasi daun memiliki potensi estetis yang tinggi karena mampu menghasilkan warna yang lebih kuat dengan karakter alami yang beragam. Panglipur et al. (2024) menegaskan bahwa ecoprint lebih ramah lingkungan karena menggunakan bahan-bahan alami yang tidak merusak lingkungan. Selain memiliki nilai estetika, ecoprint juga relevan dengan pendidikan lingkungan karena melibatkan eksplorasi tumbuhan di sekitar peserta didik serta proses pewarnaan yang ramah lingkungan.

Teknik ecoprint fermentasi daun dipilih karena seluruh tahapan pembuatannya dilakukan secara berkelompok, mulai dari persiapan bahan, perendaman menggunakan larutan cuka, penataan daun dan bunga, hingga pencetakan motif pada

kain. Teknik ini tidak hanya menghasilkan warna alami yang menarik, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi dalam setiap tahap prosesnya. Dengan demikian, kegiatan ecoprint teknik fermentasi daun menjadi sarana yang tepat untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis kompetensi kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran seni rupa.

Ecoprint teknik fermentasi daun berpotensi menjadi media yang efektif karena membutuhkan pembagian tugas, komunikasi, kerja sama yang produktif, dan tanggung jawab selama proses berkarya. Seluruh aktivitas tersebut selaras dengan indikator kompetensi kolaborasi. Kompetensi kolaborasi dalam penelitian ini mengacu pada dimensi Profil Lulusan yang mencakup kemampuan bekerja sama secara aktif dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu membangun hubungan yang positif, menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat, serta berperan

aktif dalam pemecahan masalah secara kolektif sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan tujuan bersama dapat tercapai secara optimal (Kemendikdasmen, 2025).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2026 di SD Negeri 3 Tebing Tinggi Empat Lawang, diketahui bahwa peserta didik telah memiliki pengalaman membuat karya ecoprint dengan teknik fermentasi daun. Pada pembelajaran seni rupa sebelumnya, guru mengarahkan peserta didik menghasilkan karya ecoprint berbentuk tote bag. Hasil karya yang dihasilkan menunjukkan kualitas yang baik, terlihat dari motif yang tertata rapi, komposisi daun dan bunga yang harmonis, serta warna alami yang tampak jelas dan indah pada permukaan kain. Secara visual, karya tersebut memiliki nilai estetika sekaligus nilai guna sehingga menunjukkan potensi kreativitas peserta didik dalam pembelajaran seni rupa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, pembuatan karya ecoprint tote bag dilakukan melalui kerja kelompok. Setiap kelompok terlibat dalam berbagai tahapan proses, mulai dari persiapan bahan,

fermentasi, penataan daun dan bunga, hingga pencetakan motif pada kain. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan tersebut secara umum mendukung terciptanya karya yang rapi, menarik, dan indah sehingga mengindikasikan adanya kolaborasi dalam kelompok. Namun demikian, keterlibatan setiap anggota kelompok belum dapat diamati secara merata sehingga kompetensi kolaborasi masing-masing peserta didik belum teridentifikasi secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk melihat bagaimana kompetensi kolaborasi peserta didik terwujud selama proses pembuatan karya ecoprint berlangsung.

Pembelajaran seni rupa seharusnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil karya yang estetis dan fungsional, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kompetensi kolaborasi peserta didik. Kualitas karya ecoprint yang rapi dan indah tidak terlepas dari kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi, berbagi peran, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam kelompok. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Diwani dan Supriyadi (2025) yang menunjukkan

bahwa proyek ecoprint mampu mendorong kolaborasi, berbagi gagasan, dan meningkatkan kepedulian peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana kompetensi kolaborasi peserta didik berkontribusi terhadap keberhasilan karya yang dihasilkan.

Meskipun penelitian terdahulu telah mengkaji ecoprint dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar, fokus kajiannya masih terbatas pada peningkatan kreativitas, minat belajar, kesadaran lingkungan, serta kemampuan motorik peserta didik. Penelitian Pramesti et al. (2024) menunjukkan bahwa ecoprint mampu meningkatkan minat peserta didik terhadap seni dan kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian Kusumawati et al. (2023) menekankan bahwa kreativitas peserta didik berkembang secara optimal ketika pembelajaran dirancang secara kolaboratif. Sementara itu, Irdalisa et al. (2024) menyatakan bahwa ecoprint berperan sebagai media pengembangan kreativitas dan kemampuan intelektual dalam pembelajaran seni, sekaligus membuktikan bahwa kreativitas dan kolaborasi meningkat ketika guru mengarahkan peserta didik untuk

bekerja sama dalam membuat karya. Amanda et al. (2025) juga menemukan bahwa ecoprint teknik fermentasi daun dapat dilakukan dengan aman serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan ide secara bebas.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa ecoprint memiliki potensi besar sebagai proyek seni rupa yang mampu menumbuhkan kompetensi kolaborasi. Namun, pada praktiknya di SD Negeri 3 Tebing Tinggi Empat Lawang, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana proses pembuatan karya ecoprint teknik fermentasi daun dapat digunakan untuk mengembangkan indikator kompetensi kolaborasi peserta didik kelas V.

Berdasarkan uraian tersebut dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ecoprint teknik fermentasi daun pada pembelajaran seni rupa sebagai implementasi dimensi Profil Lulusan, khususnya kompetensi kolaborasi peserta didik kelas V SD Negeri 3 Tebing Tinggi Empat Lawang.

Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan kompetensi kolaborasi peserta didik selama proses pembuatan karya ecoprint teknik fermentasi daun berbentuk tote bag. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana pembelajaran ecoprint teknik fermentasi daun berkontribusi dalam mengembangkan kompetensi kolaborasi peserta didik sekaligus menghasilkan karya yang rapi, estetik, menarik, dan bernilai guna.

Dalam penelitian ini, peserta didik akan membuat proyek karya ecoprint berbentuk tote bag dengan motif daun dan bunga. Pemilihan tote bag didasarkan pada pengalaman pembelajaran sebelumnya di SD Negeri 3 Tebing Tinggi Empat Lawang, ketersediaan bahan-bahan alami di lingkungan sekolah, serta fungsi tote bag sebagai produk yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Proyek pembuatan tote bag ecoprint ini diharapkan tidak hanya menghasilkan karya yang estetik, rapi, dan bernilai guna, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam mengembangkan kompetensi kolaborasi peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan naturalistik. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB SDN 3 Empat Lawang yang berjumlah 15 orang dan dibagi menjadi tiga kelompok. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembuatan karya ecoprint teknik fermentasi daun. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi dan member check. Penelitian difokuskan pada proses pembuatan karya ecoprint teknik fermentasi daun dan kompetensi kolaborasi siswa yang meliputi kerja sama, penghargaan terhadap kontribusi anggota, sikap saling menghormati, partisipasi aktif, pemecahan masalah bersama, dan terciptanya suasana kerja yang harmonis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan seni yang dikemukakan Lubis (2024) bahwa pembelajaran seni bukan sekadar menghasilkan karya, tetapi juga

menjadi sarana pengembangan aspek sosial, emosional, kreativitas, dan karakter peserta didik melalui pengalaman langsung. Dalam konteks ini, proyek ecoprint terbukti menjadi media yang memungkinkan siswa belajar melalui interaksi sosial nyata, pembagian peran, dan tanggung jawab kelompok. Hal ini juga diperkuat oleh Anggraini et al. (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan seni rupa merupakan salah satu elemen dalam kurikulum sekolah dasar yang mampu meningkatkan kecerdasan anak. Melalui kegiatan seni rupa seperti ecoprint, siswa tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga diajak berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dan mengekspresikan ide. Selain itu, Nopela et al. (2025) menegaskan bahwa proses pembelajaran seni rupa di sekolah dasar sangat berperan dalam memfasilitasi perkembangan potensi ekspresi, imajinasi, dan kreativitas para siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembelajaran seni rupa melalui ecoprint teknik fermentasi daun di kelas V SDN 3 Empat Lawang dilaksanakan melalui tahapan menyiapkan alat dan bahan,

mengumpulkan bahan alami, merendam daun menggunakan air cuka, menyusun daun di atas kain sesuai motif, melakukan pemukulan daun, hingga warna meresap ke dalam kain. Seluruh tahapan dilakukan secara berkelompok sehingga siswa tidak hanya belajar keterampilan seni rupa, tetapi juga terlibat dalam aktivitas kolaboratif. Selama proses pembuatan karya muncul enam indikator kompetensi kolaborasi, yaitu bekerja sama melalui pembagian tugas dan tanggung jawab, menghargai kontribusi anggota, menghormati perbedaan pendapat, berpartisipasi aktif, memecahkan masalah bersama, dan menciptakan suasana kerja yang harmonis.

Kemampuan bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan bersama melalui pembagian tugas dan tanggung jawab. Temuan riset memperlihatkan bahwa kemampuan bekerja sama secara efektif tampak sejak tahap persiapan alat dan bahan hingga tahapan pembuatan karya ecoprint teknik fermentasi daun. Pada kelompok 1, indikator ini muncul melalui pembagian tugas membawa alat, menyiapkan daun, memegang daun, dan memalu meskipun salah

satu anggota tidak hadir. Kondisi tersebut tidak menghambat proses karena anggota lain menyesuaikan pembagian tugas akibatnya pekerjaan tetap dapat diselesaikan bersama. Kelompok 2 memperlihatkan kemampuan bekerja sama yang baik karena seluruh anggota hadir, menjalankan tugas sesuai kesepakatan, serta saling membantu ketika proses pemukulan dan penyusunan motif berlangsung. Sementara itu, pada kelompok 3 indikator ini juga muncul melalui pembagian tugas yang jelas, meskipun keterbatasan alat berupa hanya tersedianya satu palu membuat anggota harus memakai alat secara bergantian tanpa menimbulkan konflik.

Temuan tersebut sejalan dengan Lumbu (2025) yang mengungkapkan bahwa kolaborasi merupakan kemampuan bekerja bersama secara efektif dalam kelompok melalui pembagian peran dan tanggung jawab untuk meraih tujuan bersama. Di samping itu, Dayanti et al. (2021) menguraikan bahwa pembelajaran seni rupa menyajikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga mendorong berkembangnya

tanggung jawab, kerja sama, dan keterlibatan aktif dalam proses berkarya. Oleh sebab itu, kegiatan ecoprint teknik fermentasi daun memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk membangun kerja sama melalui pembagian tugas yang disesuaikan dengan kondisi kelompok.

Membangun hubungan yang kuat dan menghargai kontribusi anggota tim. Temuan riset memperlihatkan bahwa hubungan kerja antar siswa berkembang melalui aktivitas berdiskusi dan saling menghargai ide selama penyusunan motif ecoprint. Pada kelompok 1, siswa saling mendengarkan pendapat teman mengenai pemilihan daun serta menyajikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk membantu menyusun maupun memalu. Kelompok 2 menunjukkan hubungan kolaboratif yang paling kuat karena seluruh anggota saling menghargai, mendengarkan ide teman, dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi tanpa adanya dominasi individu. Pada kelompok 3, siswa juga menunjukkan hubungan kerja yang positif melalui diskusi dalam menentukan penempatan daun

sebelum keputusan kelompok diambil bersama.

Temuan tersebut sejalan dengan Noorsetya et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran seni melibatkan pertukaran gagasan, keterampilan, dan sudut pandang akibatnya membuah karya yang lebih bermakna. Selanjutnya, Jannah et al. (2025) menguraikan bahwa pendidikan seni di sekolah dasar berperan dalam menumbuhkan sikap apresiatif serta menghargai keberagaman melalui aktivitas belajar bersama. Maka dari itu, tahapan pembuatan ecoprint tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal siswa melalui penghargaan terhadap kontribusi setiap anggota kelompok. Menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Temuan riset menunjukkan bahwa sikap saling menghormati berkembang ketika siswa menghadapi perbedaan ide maupun kesalahan teknis selama tahapan berkarya. Pada kelompok 1, siswa tetap memakai bahasa yang sopan, menerima keputusan kelompok, dan tidak memaksakan kehendak ketika menentukan motif.

Kelompok 2 menunjukkan perkembangan indikator yang paling konsisten karena seluruh anggota menerima keputusan bersama, menghargai pendapat teman, dan tidak saling menyalahkan ketika terjadi kesalahan. Pada kelompok 3, indikator ini juga muncul meskipun sempat terjadi ucapan yang kurang sopan akibat daun robek saat dipukul, akan tetapi anggota lain segera mengingatkan akibatnya suasana kelompok kembali kondusif.

Temuan tersebut sejalan dengan Noorsetya et al. (2024) yang menguraikan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran seni mendorong peserta didik menghargai beragam sudut pandang dalam proses berkarya. Di samping itu, Jannah et al. (2025) mengungkapkan bahwa pendidikan seni berperan dalam menumbuhkan sikap apresiatif dan penghargaan terhadap keberagaman melalui pengalaman belajar secara langsung. Oleh sebab itu, aktivitas ecoprint menyajikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menghargai perbedaan pendapat sekaligus membangun sikap saling menghormati selama bekerja dalam kelompok.

Mampu berkontribusi secara Aktif dalam Kelompok. Temuan riset memperlihatkan bahwa hampir seluruh siswa terlibat aktif pada setiap tahapan pembuatan karya ecoprint. Pada kelompok 1, meskipun salah satu anggota tidak hadir, anggota lainnya tetap aktif melaksanakan beragam tugas, seperti menyusun daun, memegang daun, dan memalu. Kelompok 2 menunjukkan partisipasi yang paling merata karena seluruh anggota terlibat dalam setiap aktivitas tanpa adanya anggota yang pasif. Pada kelompok 3, semua siswa juga berpartisipasi secara aktif meskipun harus bergantian memakai alat yang tersedia.

Temuan tersebut sejalan dengan Primawati (2023) yang menguraikan bahwa pembelajaran seni rupa menekankan pengalaman berkarya secara langsung akibatnya peserta didik dapat memperluas kreativitas dan keterampilan melalui praktik nyata. Di samping itu, Salma (2022) mengungkapkan bahwa tahapan pembuatan ecoprint melibatkan aktivitas eksplorasi bahan alami yang mendorong peserta didik berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, kegiatan ecoprint menyajikan

kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses berkarya sekaligus mengembangkan kompetensi kolaborasi.

Berpartisipasi dalam pemecahan masalah secara bersama. Temuan riset memperlihatkan bahwa kemampuan memecahkan masalah muncul ketika siswa menghadapi beragam kendala selama tahapan pembuatan ecoprint. Pada kelompok 1, siswa berdiskusi dan memegang daun bersama agar tidak bergeser saat dipukul. Kelompok 2 mengatasi daun yang sobek atau susunan motif yang kurang rapi dengan mengganti daun dan menyusun ulang motif secara bersama. Sementara itu, kelompok 3 menyelesaikan keterbatasan alat dengan memakai palu secara bergantian serta mengganti daun yang rusak agar hasil karya tetap terbaik.

Temuan tersebut didukung oleh Diwani dan Supriyadi (2025), yang menguraikan bahwa aktivitas ecoprint mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, berbagi gagasan, dan menunjukkan kepedulian terhadap anggota kelompok dalam menyelesaikan proses berkarya. Di samping itu, Jannah et al. (2025)

mengungkapkan bahwa pendidikan seni menyajikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui proses kreatif yang menuntut kemampuan beradaptasi terhadap berbagai situasi. Maka dari itu, proses pembuatan ecoprint tidak hanya memperluas kemampuan artistik, tetapi juga melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara bersama melalui kerja sama kelompok.

Menciptakan suasana kerja yang harmonis untuk meraih tujuan bersama. Temuan riset memperlihatkan bahwa suasana kerja yang harmonis berkembang selama seluruh tahapan pembuatan karya ecoprint. Pada kelompok 1, suasana harmonis tetap terjaga meskipun dijumpai kendala akibat ketidakhadiran salah satu anggota, karena siswa tetap menjaga komunikasi yang baik dan saling membantu menyelesaikan tugas. Kelompok 2 menunjukkan suasana kerja yang paling harmonis karena seluruh anggota bekerja secara tertib, menjaga komunikasi, saling membantu, serta mempertahankan kekompakan hingga aktivitas selesai. Pada kelompok 3, suasana harmonis juga terbentuk meskipun sempat

muncul hambatan berupa keterbatasan alat dan kesalahan teknis. Akan tetapi, anggota kelompok mampu saling mengingatkan akibatnya kegiatan tetap berlangsung dengan kondusif.

Temuan tersebut sejalan dengan Noorsetya et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran seni merupakan proses sosial yang membangun komunikasi positif dan hubungan harmonis antarpeserta didik. Di samping itu, Dewi et al. (2020) menguraikan bahwa suasana kerja kelompok yang harmonis menopang terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, produktif, dan kooperatif. Oleh sebab itu, kegiatan ecoprint teknik fermentasi daun tidak hanya membuahkan karya seni, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang kondusif melalui interaksi sosial yang harmonis.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ecoprint teknik fermentasi daun dalam pembelajaran seni rupa mampu memunculkan dimensi kompetensi kolaborasi peserta didik melalui enam indikator, yaitu kemampuan bekerja sama

secara efektif, membangun hubungan yang kuat dan menghargai kontribusi anggota tim, menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, berkontribusi secara aktif dalam kelompok, berpartisipasi dalam pemecahan masalah secara bersama, serta menciptakan suasana kerja yang harmonis untuk mencapai tujuan bersama. Meskipun seluruh kelompok memperlihatkan munculnya keenam indikator tersebut, tingkat ketercapaiannya berbeda pada setiap kelompok. Kelompok 2 menunjukkan perkembangan kompetensi kolaborasi yang paling optimal karena seluruh anggota mampu menjalankan pembagian tugas, berkomunikasi secara efektif, menghargai pendapat teman, menyelesaikan permasalahan bersama, serta mempertahankan suasana kerja yang harmonis selama proses pembuatan karya ecoprint. Melalui proses berkarya secara berkelompok, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya mengembangkan keterampilan seni rupa, tetapi juga melatih kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan permasalahan secara kolektif.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk memanfaatkan kegiatan ecoprint sebagai salah satu alternatif pembelajaran seni rupa yang berbasis proyek karena mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus mengembangkan kompetensi kolaborasi peserta didik. Selain itu, guru perlu merancang pembagian tugas yang jelas, memastikan ketersediaan alat dan bahan yang memadai, serta memberikan pendampingan agar seluruh anggota kelompok memperoleh kesempatan berpartisipasi secara seimbang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa tidak hanya berorientasi pada hasil karya, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan kompetensi abad ke-21, khususnya kompetensi kolaborasi yang menjadi bagian dari Profil Lulusan. Oleh karena itu, penerapan ecoprint teknik fermentasi daun berpotensi menjadi salah satu inovasi pembelajaran kontekstual yang dapat diterapkan di sekolah dasar untuk mengintegrasikan pengembangan keterampilan seni, karakter, dan kompetensi sosial peserta didik secara bersamaan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran seni rupa yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik, serta memperkaya kajian mengenai pemanfaatan ecoprint sebagai media pembelajaran dalam mendukung penguatan kompetensi kolaborasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A., Anggraini, D., & Susanti, A. (2025). Studi deskriptif sikap kreatif dalam pembuatan karya seni ecoprint teknik fermentasi daun pada pembelajaran seni rupa kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 8(1), 49–58. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v8i1.40238>
- Anggraini, D., & Hasnawati., Tarmizi, P. (2017). Pelatihan pembuatan karya seni rupa melalui teknik kolase, montase dan mozaik pada guru di sdn 67 kota bengkulu training making art works through collage, montage and mosaik techniques for teachers in sdn 67 kota Bengkulu. *Jurnal Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEK*. 15(2), <https://doi.org/10.33369/dr.v15i2.4060>

- Dayanti, Z. R. (2021). Pengembangan bahan ajar elektronik flipbook dalam Pembelajaran Seni Rupa Daerah siswa kelas V di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(5), 704-711.
<https://doi.org/10.22460/collase.v4i5.8187>
- Dewi, A. P., Putri, A., Anfira, D. K., & Prayitno, B. A. (2020). Profil keterampilan kolaborasi mahasiswa pada rumpun pendidikan MIPA. *Pedagogia*, 18(1), 57-72.
<https://doi.org/10.17509/pdgia.v18i1.22502>
- Diwani, N. P., & Supriyadi, S. (2025). Penerapan Metode Proyek Ecoprint Untuk Memperkuat Karakter Bergotong Royong Dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 102-117.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v7i3.2486>
- Irdalisa, I., Paidi, P., Panigrahi, R. R., & Hanum, E. (2024). Project-based learning on STEAM-based student worksheet with ecoprint technique: Effects on scientific reasoning and creativity. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 10(2), 222–236.
<https://doi.org/10.21831/jipi.v10i2.77676>
- Jannah, A. D., Fajrie, N., & Wijayanto, W. (2025). Media anyaman bambu sebagai sumber apresiasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 15(1), 57–68.
<https://doi.org/10.23887/jjpsp.v15i1.92185>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). Pembelajaran mendalam: Menuju pendidikan bermutu untuk semua. Kemendikdasmen.
- Kusumawati, H., Jogjaningrum, D., Rusdewanti, P. P., & Fu, A. (2023). Integrated learning strategy in arts and culture learning. *Imaji*, 21(1), 198–204.
<https://doi.org/10.21831/imaji.v21i1.66087>
- Lubis, R., & Hasibuan, E. J. (2024). Pelatihan ecoprint menggunakan ekstrak warna tanaman sekitar. *Jurnal Aplikasi Ilmu*, 4(2), 507-514.
<https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.743>
- Lumbu, A., Haryono, P., & Tumober, R. T. (2025). Buku Referensi Strategi Pembelajaran Populer Abad-21. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Nopela, D. A., Tarmizi, P., & Amaliyah, Y. (2025). Studi deskriptif hasil karya menggambar ditinjau dari karakteristik seni rupa anak sekolah dasar kelas II A SDN 19 kota bengkulu. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 245- 255.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.7464>
- Panglipur, I. R., Hidayanti, D. M., & Cahyanti, C. (2024). Penerapan teknik ecoprint

dengan bahan daun dan bunga menjadi produk bernilai. Jurnal Kabar Masyarakat, 2(1), 158–164.

<https://doi.org/10.54066/jkb-itb.v2i1.1595>

Pramesti, S. Y., & Maharani, A. R. (2024). Pelaksanaan Ecoprint Guna Meningkatkan Kreatifitas Siswa SDN Sidoklumpuk. Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM), 3(01), 377-382.

Primawati, Y. (2023). Pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini. Journal of Early Childhood Studies, 1(2), 1-10.

Salma, I. R., & Eskak, E. (2022). Teknik dan desain produk ecoprint dalam berbagai material baru (non tekstil). Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik 2022. Prosiding E-ISSN: 2715-7814.

Wardani, S. (2024). Kolaborasi seniman dan artisan dalam kerja seni studi kasus: Studio Eko Nugroho. Tesis, Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta